

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini berisikan tentang pendekatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Bahasan pendekatan penelitian ini mencakup subjek penelitian, desain penelitian, jenis metode yang digunakan, definisi operasional, instrumen penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan validitas data

#### **A. Lokasi Penelitian dan Subjek penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 7 Bandung yang beralamat di Jalan Ambon no 23 Kota Bandung 40115. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar profesional dan sarana serta prasarana sekolah yang sangat mendukung proses pembelajaran.

Subjek dari penelitian ini peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 7 Bandung. Jumlah peserta didik di kelas ini adalah 39 orang, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-D karena kelas ini memiliki perilaku siswa yang aktif namun tidak diarahkan pada hal-hal yang positif maka hal ini selaras dengan judul skripsi yang dibuat oleh peneliti yaitu “Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Melalui Model *Role Playing*”

#### **B. Metode penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 2011, hlm. 87).

Rapoport (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematika dan

tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi (bersama masyarakat, *penj*) dalam kerangka etis yang disepakati antar satu sama lain. Sedangkan definisi PTK dari John Elliotts (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88)

Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai “pennelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis tentang situasi-situasi sosial konkret, dan validitas “teori-teori” atau hipotesis-hipotesis yang dihasilkan tidak terlalu bergantung pada uji kebenaran “saintis”, karena tujuan utamanya adalah membantu masyarakat agar dapat bertindak lebih cerdas dan mahir. Dalam penelitian tindakan, “teori-teori” tidak divalidasi secara bebas dan kemudian aplikasi ke dalam paraktik. Lebih dari itu, penelitian tindakan divalidasi melalui praktik itu sendiri.

Kemudian Suyanto (dalam Muslich, 2009, hlm. 9) menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dialakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan. Jadi, dalam hal ini guru yang melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan metode pengajaran dan pendekatan yang beragam dan kemudian merefleksikan penelitian tersebut hingga tercapai tujuan dari penelitiannya.

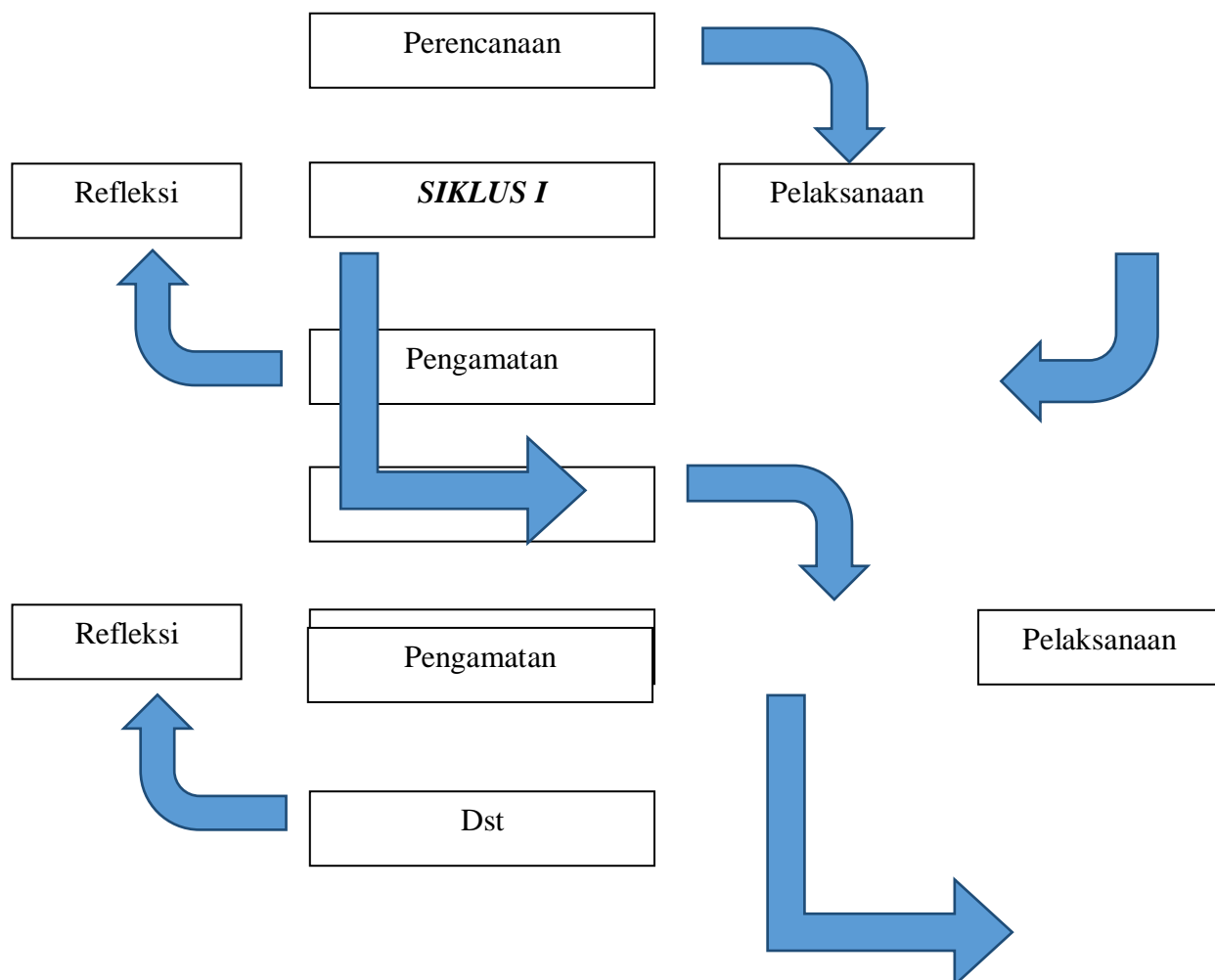
Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu karena penelitian tindakan merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi sosial tertentu agar dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan (Hendriana & Afrilianto, 2014, hlm. 35). Sebagai pemecah masalah praktis dan spesifik, peneliti tindakan dimaksudkan untuk mengubah situasi awal pada suatu kelompok, masyarakat, atau organisasi ke arah yang lebih baik, misalnya lebih mandiri, bebas, aktif, dan sebagainya. Hendriana dan Afrilio (2014, hlm. 35) menyebutkan alasan PTK dilakukan yaitu:

1. Peranan peneliti dalam upaya perbaikan pendidikan (pengembangan ilmu atau perbaikan pembelajaran).

2. Guru bukan objek pembaruan, tetapi turut bergantung jawab dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran.
3. Penelitian pendidikan umumnya dilakukan oleh pakar/peneliti, sehingga permasalahan kurang dihayati oleh guru.
4. Publikasi hasil penelitian kepada praktis menyita waktu yang sangat panjang.

### C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart. Secara lebih lanjut model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah melalui proses perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 3.1 Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart**

(Arikunto, 2012, hlm. 16)

Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut

1. Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, bagaimana, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam tahapan ini pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam bentuk rangkaian persiapan pembelajaran (RPP).
3. Pengamatan (*observasi*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Pengamatan ini dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung di kelas. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang telah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan sudah dilakukan, kemudian guru bersama observer mendiskusikan kekurangan dan kelebihan sehingga dapat mengimplementasikan rancangan tindakan selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membuat sebuah siklus, yaitu suatu peraturan kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahapan penyusunan perencanaan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif adalah gaya perilaku yang aktif, wajar, jujur, langsung dan tidak dibuat-buat namun tetap penuh respek, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Individu yang berperilaku asertif menempatkan keinginan, kebutuhan dan hak diri sendiri seimbang dengan hak dan kepentingan orang lain. (2009, Program Studi Bimbingan dan Konseling).

Alberti & Emmons (dalam Wulan, 1998, hlm. 58) perilaku asertif lebih adaptif daripada submisif atau agresif, asertif menimbulkan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang memuaskan. Selain itu pengertian atau makna asertivitas menurut Rini (dalam Khan, 2012, hlm. 144) adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.

Seseorang yang asertif memiliki sikap yang wajar dan jujur, menyampaikan perasaan suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki asertivitas akan mendapatkan pola hubungan sosial yang memuaskan, karena mereka dapat berkomunikasi secara jujur, tidak dibuat-buat, dan memiliki percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu ciri khas dari asertif sendiri adalah ia mampu menghadapi dalam berbagai situasi, baik yang menekan atau pun tidak. Sikap tersebut akan ditunjukkan dengan perilaku tegas namun tidak melukai perasaan orang lain. Melalui indikator-indikator tersebut, peneliti menyederhanakan kembali menjadi beberapa indikator yaitu:

- a. Siswa dapat membuat keputusan dan percaya pada pendapat sendiri
- b. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain
- c. Siswa dapat mengungkapkan perasaan personal dengan tidak menyakiti orang lain
- d. Memiliki percaya diri dalam berkomunikasi
- e. Berbicara dengan santun
- f. Bersikap tegas pada teman yang mengganggu

g. Siswa tidak mengejek saat ada hal yang dianggap lucu

## 2. Metode *Role Playing* (Bermain Peran)

*Role Playing* adalah suatu model penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa, pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati (Komalasari, hlm. 80).

Menurut Wahab (2008, hlm. 109) Bermain peran (*Role Playing*) adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu seperti menghidupkan kembali suasana historis misalnya mengungkapkan kembali perjuangan para pahlawan kemerdekaan, atau mengungkapkan kemungkinan keadaan yang akan datang, misalnya saja keadaan yang kemungkinan dihadapi karena semakin besarnya jumlah penduduk, atau menggambarkan *imajiner* yang dapat terjadi di mana dan kapan saja.

Bermain peran (*role playing*) dapat dimulai dari kondisi permasalahan di lingkungan siswa, serta menjelaskan bagaimana nilai yang ada dalam diri mereka dapat menentukan tingkah laku dan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral (Joyce, dkk, 2009, hlm. 326). Dalam proses bermain peran (*role playing*) siswa akan menunjukkan sebuah proses interaksi dengan teman-temannya. Di mana hal tersebut akan menggambarkan suatu kerja sama, saling menghargai, apresiasi, vokal, penghayatan pada karakter tokoh dan pendalaman nilai yang terkandung dalam cerita tersebut akan tergambar saat proses bermain peran (*role playing*). Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi langkah-langkah pembelajaran *role playing* dari beberapa tokoh, hasil gabungan tersebut antara lain menghasilkan beberapa langkah pembelajaran yaitu:

### a. Persiapan

- 1) Persiapan untuk bermain peran:
  - a) Memilih permasalahan yang mengandung pandangan-pandangan yang berbeda dan kemungkinan pemecahannya
  - b) Mengarahkan siswa pada situasi dan masalah yang akan dihadapi
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 3) Memilih pemain dengan cara sukarela atau tidak memaksa, dan mebagi kelompok yang beranggotakan 5 orang
- 4) Pembuatan naskah disediakan oleh guru, dan siswa diberi kesempatan untuk membuat naskah
- 5) Mempersiapkan penonton atau kelompok yang tidak tampil untuk memperhatikan dan menilai kelompok yang sedang tampil

**b. Pelaksanaan**

- 1) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan kegiatan *role playing*
- 2) Spontanitas menjadi kunci
- 3) Membiarkan siswa bermain bebas dari angka dan tingkatan
- 4) Mengarahkan masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati kelompok yang sedang tampil

**c. Tindak Lanjut**

- 1) Memberikan apresiasi pada kelompok yang sudah tampil
- 2) Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menilai penampilan
- 3) Membahas dan menyimpulkan materi

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi peranan adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Karena hanya manusia yang hanya dapat sekaligus berpikir yang tidak dapat diungkapkan (*tacit knowledge*) dalam menyusun proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan dan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan oleh subjek yang diteliti, simpati dan empati yang tidak diungkapkan, harapan yang tidak diucapkan, dan berbagai kebiasaan sehari-hari yang tidak pernah diperhatikan, yang justru menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 97). Adapun intrumen lain dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

**1. Peneliti Sendiri (*Key Instrument*)**

Agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) serta turun ke lapangan dan

menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*). Sebagaimana Creswell (2013, hlm. 261) bahwa “peneliti sebagai instrumen utama (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.” Dari hal tersebut peneliti dapat melihat dan memahami permasalahan yang terjadi serta mengumpulkan sendiri data yang diperlukan dengan baik dan seksama. Sehingga peneliti dapat mengatasi permasalahan dengan menggunakan cara dan obat yang tepat dari masalah yang terjadi.

## 2. Lembar pedoman observasi

Lembar observasi memuat data tentang aktivitas guru dan siswa, baik pada sebelum penelitian dan saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *role playing*. Berikut format lembar observasi asertif siswa:

### FORMAT PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI ASERTIF

Kelas :

Hari/Tanggal :

Siklus ke- :

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi Perilaku Asertif**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Skor
		B	C	K	
1.	Mengemukakan pendapat				
	a. Siswa dapat membuat keputusan dan percaya pada pendapat sendiri				
	b. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain				
2.	Proses komunikasi				
	a. Siswa dapat mengungkapkan perasaan personal dengan tidak menyakiti orang lain				
	b. Memiliki percaya diri dalam berkomunikasi				
	c. Berbicara dengan santun				



3	Menghadapi berbagai situasi				
	a. Bersikap tegas pada teman yang mengganggu				
	b. Siswa tidak mengejek saat ada hal yang dianggap lucu				
Jumlah Skor					
Nilai keseluruhan					

**PEDOMAN OBSERVASI *ROLE PLAYING***

Kelas/Kelompok :

Hari/Tanggal :

Siklus ke- :

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi *Role Playing***

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Skor
		B	C	K	
1	Kerja sama				
	a. Seluruh anggota berperan aktif saat berekting				
	b. Anggota kelompok saling membantu ketika terjadi lupa naskah				
2	Vokal				
	d. Intonasi jelas				
	e. Suara jelas dan dapat di dengar oleh semua audiens				
	f. Berbicara tidak terbata-bata				
3	Penghayatan				
	a. Ekspresi wajah sesuai dengan karakter tokoh (menunjukkan perasaan sedih, senang, dan marah)				
	b. Pengucapan dialog sesuai dengan naskah				
Jumlah Skor					
Nilai Keseluruhan					

Keterangan:

B= 15 – 21 (Baik)

C= 8 – 14 (Cukup)

K= 0 – 7 (Kurang)

### 3. Catatan lapangan (*field note*)

Membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan ini ditulis dari mulai kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Berikut format catatan lapangan selama penelitian

**Tabel 3.3 Format Catatan Lapangan**

<b>Waktu</b>	<b>Tahap kegiatan</b>	<b>Indikator/Deskripsi</b>	<b>Analisis/Komentar</b>

### 4. Daftar cek (*check list*)

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati (Arifin, 2011, hlm. 242). Berikut format daftar cek perilaku asertif:

#### DAFTAR CEK (*CHEK LIST*) PERILAKU ASERTIF

Indikator perilaku asertif yang peneliti kembangkan berdasarkan teori dan fakta di lapangan adalah sebagai berikut.

1. Siswa dapat membuat keputusan dan percaya pada pendapat sendiri
2. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain
3. Siswa dapat mengungkapkan perasaan personal dengan tidak menyakiti orang lain
4. Memiliki percaya diri dalam berkomunikasi
5. Berbicara dengan santun

6. Bersikap tegas pada teman yang mengganggu
7. Siswa tidak mengejek saat ada hal yang dianggap lucu

**Tabel. 3.4 Lembar Observasi Perilaku Asertif Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						
		Kemampuan asertif siswa						
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	APP							
2	AK							
3	AR							
4	AFA							
5	AML							
6	ADH							
7	AMS							
8	ASH							
9	AZ							
10	AS							
11	CA							
12	DS							
13	HSM							
14	IFA							
15	JSA							
16	JRM							
17	LP							
18	LRD							
19	MSC							
20	MNP							
21	MRN							
22	MZM							
23	MFJ							
24	MNE							
25	MRS							
26	MFP							
27	MFM							
28	MR							
29	MRF							
30	MSR							
31	Ns							
32	NIR							
33	RND							

34	RTF							
35	RAF							
36	SMI							
37	SSS							
38	WY							
39	YP							

## 5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto, penggunaan kamera menjadi salah satu perangkat untuk merekam peristiwa-peristiwa penting di ruang kelas atau menggambarkan situasi pengajaran tertentu. Foto dapat digunakan untuk mendukung metode-metode pengumpulan data yang lain seperti daftar cek dan catatan lapangan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada penggunaan cara dalam mengumpulkan data selama proses penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa teknik-teknik pengambilan data, yaitu

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional, mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011, hlm. 231). Observasi dilakukan peneliti yaitu untuk menemukan fenomena riil yang terjadi di dalam kelas, yang kemudian hal tersebut dijadikan proses mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi di kelas. Seperti halnya permasalahan yang ditemukan peneliti mengacu pada kemampuan asertif siswa dalam berkomunikasi, menyamakan perasaan atau pendapat, berinteraksi dengan teman dan guru saat proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana beberapa siswa bersikap agresif dan beberapa siswa bersifat submisif. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan

merupakan awal dari kegiatan PTK dan kemudian akan dicari solusi yang bertujuan memecahkan permasalahan tersebut.

## 2. Catatan lapangan (*field note*)

Membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan ini ditulis dari mulai kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Catatan lapangan dibutuhkan untuk mendapatkan data secara terbuka dan rinci mengenai aktivitas siswa di dalam kelas selama pembelajaran IPS.

## 3. Daftar cek

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati (Arifin, 2011, hlm. 242). Daftar cek digunakan untuk mengecek atau menceklis siswa yang bersikap sesuai dengan apa yang sedang diteliti (tujuan penelitian) selama pembelajaran berlangsung.

## 4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari atau menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain (Arifin, 2011, hlm. 243). Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto, hasil tes belajar siswa, dokumen rencana pembelajaran guna menjadi refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika penelitian dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat melihat dan menganalisis pada hal yang sedang diamati, seperti situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, dan hubungan guru dengan siswa dan lain-lain. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan

jantung dari PTK, sedangkan analisis data akan memberikan kehidupan dalam kegiatan PTK. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

### **1. Kuantitatif**

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu perhitungan presentase peningkatan kemampuan asertif siswa yang didapatkan melalui daftar cek dan pedoman observasi.

### **2. Kualitatif**

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahan (kognitif), pandangan atau sikap siswa pada metode pembelajaran yang diterapkan (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Analisis data dilakukan dengan triangulasi, atau menggunakan teknis analisis kualitatif yaitu salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008, hlm. 101) analisis tersebut terdiri dari komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meiringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

#### **b. Beberan (*display*) data**

Saat proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya dan kemudian menatanya dengan sedemikian rupa. Mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif, membuat grafik atau tabel

#### **c. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui tahapan reduksi data dan penyajian data, hasil penyeleksian dan pemfokusan yang kemudian akan diatata atau diajikan dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

## H. Validitas data

Bentuk validasi data yang peneliti gunakan yaitu mengadopsi dari Hopkins (dalam Kunandar 2008, hlm, 107) berpendapat bahwa untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Dengan melakukan *member chek*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari sumber yang relevan dari PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain)
2. Melakukan saturasi, yakni situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi data tambahan baru
3. *Expert Opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti

